

## **EDUKASI KESEHATAN MELALUI PROGRAM ACARA KESEHATAN DI MEDIA MASSA (TVRI SULAWESI SELATAN)**

### ***Health Education by Health Event Program on Mass Media (TVRI Sulawesi Selatan)***

**Cinra Aprida, Muh. Arsyad Rahman, Watief A. Rachman**

Bagian PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin  
(cinraaprida@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Media massa, terutama televisi merupakan media yang paling mudah diakses masyarakat. Melalui media lokal, penyebaran informasi dan edukasi semakin mudah. Di daerah Sulawesi Selatan, TVRI SulSel merupakan media lokal yang paling banyak dikenal masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui program acara kesehatan yang dilakukan di media massa lokal TVRI Sulawesi Selatan, meliputi narasumber, sasaran, dan umpan balik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan *fenomenologi*, yang melibatkan 15 informan (pihak media, narasumber, masyarakat) dan diperoleh dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan *content analysis* yang disajikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber adalah pihak yang mengadakan kerjasama dengan media, oleh pemerintah maupun swasta. Sasaran yang ingin dijangkau adalah masyarakat lokal Sulawesi Selatan, dan acara ini memperoleh umpan balik secara langsung dari masyarakat. Narasumber yang hadir memiliki keahlian di bidangnya, dengan sasaran yang ingin dijangkau adalah masyarakat luas. Umpan balik yang diberikan sasaran dilakukan dalam bentuk telepon interaktif (berupa pertanyaan atau tanggapan tentang program acara yang dilakukan). Sasaran/masyarakat lebih banyak menyaksikan program acara kesehatan berupa pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan medis.

**Kata kunci : Media, edukasi, program acara kesehatan**

#### **ABSTRACT**

*The mass media, especially television media is the most accessible to the public. Through local media, dissemination of information and education easier. In South Sulawesi, TVRI Sulawesi Selatan a local media most widely known to the public. This study aims to determine the health program conducted in the local mass media TVRI Sulawesi Selatan, including sources, targets, and feed back. This study is a qualitative research design phenomenology, involving 15 informants (the media, speakers, and community) and obtained by purposive sampling. Data collection was done by conducting in-depth interviews and direct observation to the study site. Data validation is done by triangulation of sources and techniques. Analysis of data using content analysis are presented by narrative. The result showed that the speakers are parties to cooperate with the media, both public and private. Targets to reach local communities in South Sulawesi, and the event was to obtain direct feedback from the community. Speakers who present with expertise in the field, with the target to reach is wider community. Feedback given targets takes the form of an interactive telephone (in the form of a question or comment about programs that do). Target/community more watched programs in the form of alternative medicine health compared with medical treatment.*

**Keywords : Media, education, health program**

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia informasi memberikan manfaat yang cukup besar bagi dunia kesehatan. Melalui media, penyebaran informasi kesehatan oleh praktisi kesehatan dapat dilakukan lebih mudah dan cepat. Media informasi kesehatan masyarakat yang baik adalah media yang bisa menyampaikan informasi kesehatan atau pesan kesehatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tingkat penerimaan sasaran, sehingga dapat memengaruhi sasaran untuk merubah perilaku sesuai dengan pesan yang diterimanya.<sup>1</sup>

Salah satu media informasi yang paling sering digunakan dalam masyarakat adalah televisi yang dianggap telah memiliki posisi sendiri dalam masyarakat.<sup>2</sup> Hasil riset yang dilakukan oleh *Computer Technology Research* tahun 1993 menemukan bahwa manusia dapat menerima informasi yang dilihat secara efektif sebanyak 20%, 30% dari yang didengar, dan 50% dari yang dilihat sekaligus didengar. Bahkan dapat mencapai 80% ketika informasi tersebut dilihat, didengar, dan dilaksanakan sekaligus.<sup>3</sup> Ini menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki tingkat penerimaan yang lebih baik dibandingkan media cetak atau audio saja.

Masyarakat umumnya menginginkan agar informasi yang mereka terima ada dalam bentuk elektronik, karena dianggap lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>4</sup> Salah satu bentuk peran televisi dalam komunikasi kesehatan adalah dalam bentuk promosi kesehatan.<sup>1</sup> Promosi kesehatan di media dapat diterapkan melalui program acara kesehatan. Selain media nasional, media lokal juga memegang peranan dalam menyampaikan edukasi, termasuk edukasi kesehatan. Media televisi lokal juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam mempertahankan identitas lokal di era globalisasi informasi.<sup>5</sup>

Media lokal elektronik, dalam hal ini stasiun televisi, yang paling mudah dijangkau dalam masyarakat Sulawesi Selatan adalah TVRI Sulawesi Selatan, yang dapat menjangkau hingga 50,16% wilayah Sulawesi Selatan.<sup>6</sup> Media ini yang kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu sarana penyebaran informasi dan edukasi kesehatan, dengan melalui program acara yang diadakan kesehatan. Komunikasi melalui media televisi lokal biasanya bermanfaat untuk me-

nguatkan sikap dan pendapat yang ada, dan efektif menciptakan pendapat tentang hal baru.<sup>7</sup>

Program acara Dokter Anda Menyapa sebagai salah satu program acara kesehatan di media lokal ditayangkan setiap pekan di TVRI Sulawesi Selatan dengan melakukan kerjasama antara pihak media (TVRI Sulawesi Selatan) dengan pihak Ikatan Dokter Indonesia (IDI) serta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui program edukasi kesehatan yang dilakukan di media massa lokal (TVRI Sulawesi Selatan).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *fenomenologi* untuk memperoleh informasi tentang program edukasi kesehatan melalui media massa lokal. Lokasi penelitian bertempat di LPP TVRI Sulawesi Selatan, dan dilakukan selama satu bulan pada tahun 2014, yang meliputi persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Metode yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak media yang terlibat dalam program acara kesehatan, narasumber program acara kesehatan, dan masyarakat yang menonton program acara kesehatan di media lokal TVRI SulSel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *indepth interview* (wawancara mendalam). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *content analysis*, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

## HASIL

Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang, 3 orang di antaranya adalah pihak media yang terlibat dalam program acara kesehatan, 5 orang adalah narasumber dalam program acara kesehatan, dan 7 orang adalah masyarakat yang menonton program acara kesehatan. Berdasarkan jenis kelamin, informan laki-laki sebanyak 6 orang, dan perempuan sebanyak 9 orang. Menurut riwayat pendidikan, informan dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 5 orang, S1 se-

banyak 3 orang, dan S2 sebanyak 4 orang, dan S3 sebanyak 2 orang. Sedangkan berdasarkan umur, informan memiliki umur yang bervariasi, mulai dari 19 tahun, sampai 58 tahun. Semua informan kemudian ditampilkan dengan menggunakan nama samaran.

Program acara kesehatan yang ada di TVRI SulSel menghadirkan narasumber yang berbeda di setiap program acaranya. Pihak TVRI melakukan kerjasama dengan pihak lain yang menjadi narasumber dalam program acara kesehatan, baik pihak pemerintah maupun swasta, dengan tujuan menyampaikan informasi kesehatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gracia (49 th) yang bekerja sebagai *staff programming* dan diwawancarai pada tanggal 8 Desember 2014 bahwa acara kesehatan merupakan bentuk kerjasama dengan berbagai pihak untuk menghadirkan narasumber yang membahas masalah kesehatan. Untuk acara Dokter Anda Menyapa, maka dokter dari IDI yang datang, sedangkan untuk acara pengobatan alternatif/herbal, maka yang datang adalah pihak dari perusahaan terkait. Narasumber dalam program acara kesehatan memiliki latar belakang keahlian yang berbeda-beda, tergantung tema yang disampaikan, dan program acara yang ditayangkan. Narasumber yang hadir juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat yang menonton program acara kesehatan tersebut.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh narasumber yang menjadi informan dalam program acara kesehatan adalah ahli dalam bidangnya, dan untuk perusahaan pengobatan juga harus membayar biaya untuk pihak media.

*“Kita lakukan perjanjian. Kalau yang kerjasama tentu harus ada timbal baliknya, kalau seperti yang instansi pemerintahan, seperti IDI, itu pemerintah, kita kerjasama bukan dalam bentuk uang, karena kita membutuhkan keahlian mereka untuk informasi kesehatan. Jadi kalau mereka (pihak swasta/perusahaan) yang mau jadi informan, ada biaya yang harus mereka bayar”*

(Rnt, 28 tahun, Presenter)

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak media dengan pihak lain dilakukan untuk

memberikan keuntungan bagi pihak yang bekerjasama. Untuk pihak media yang melakukan penyiaran, memperoleh tambahan pendapatan dari perusahaan yang mengisi program acara, dan perusahaan memperoleh sarana untuk mengenalkan produk mereka kepada masyarakat luas.

Tema yang diangkat untuk dibahas dalam program acara berbeda-beda setiap pekannya, tema bisa disesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal. Program acara yang dilakukan sudah cukup bagus, dan perlu ditingkatkan agar masyarakat menjadi tertarik menonton acara lokal. Tema yang disajikan juga bisa ditentukan oleh pihak media, pihak yang mengisi acara, atau disesuaikan dengan permintaan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh beragam informasi.

*“.. Temanya juga ganti-ganti tiap minggunya, jadi informasi yang didapat juga beragam”*

(Ant, 21 thn, Mahasiswa)

Informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada yang menjadi target khusus dalam penyampaian informasi kesehatan, diharapkan agar informasi ini menjangkau masyarakat luas, sehingga mereka kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

*“... acara ini menjangkau masyarakat, tidak ada batasan siapa yang menjadi sasaran kita. Intinya masyarakat umum agar mereka memperoleh informasi kesehatan yang kemudian dapat mereka terapkan atau sampaikan pada orang lain juga mengenai kesehatan, sesuai yang mereka lihat di acara kita.”*

(Yri, 47 tahun, Kepala Seksi Program)

Pemirsa yang menyaksikan program acara kesehatan ini bermacam-macam, tidak mendominasi kelompok tertentu. Dilihat dari telepon interaktif yang masuk setiap program acara kesehatan, penelepon memiliki keberagaman latar belakang, baik jenis kelamin, umur, pendidikan/pekerjaan, maupun tempat tinggal (bersifat heterogen).

Narasumber dalam program acara kesehatan di TVRI SulSel menyatakan bahwa media menjadi bagian penting dalam menyebarkan informasi kesehatan. Melalui media, masyarakat

dapat memperoleh tambahan informasi berkaitan dengan masalah kesehatan yang mereka hadapi. Terutama dalam promosi kesehatan.

*“jadi memang, di dalam dunia kesehatan ada tindakan-tindakan ya, pertama preventif ya pencegahan, kemudian promotif, kemudian kuratif, dan rehabilitatif, ya. Jadi, tindakan-tindakan awal, itu sangat memerlukan sekali media. Jadi, promosi kesehatan itu, sangat memerlukan media untuk melakukan sosialisasi, sosialisasi kepada seluruh masyarakat, bagaimana masyarakat bisa menjaga kondisi kesehatannya, bisa tetap aktif, dengan media-media itu, jadi menurut saya efektif sekali ya, tindakan promosi kesehatan itu dilakukan oleh media.”*  
(Edw, 38 tahun, Dokter,)

Sasaran penyebarluasan informasi juga memiliki pendapat yang sama. Masyarakat pada umumnya lebih mudah mengakses informasi melalui media massa, terutama televisi, yang dianggap telah memiliki posisi sendiri dalam masyarakat. Media yang paling cepat sebagai media promosi kesehatan adalah media televisi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Dibandingkan media lain, televisi memiliki waktu atau jam tayang yang tetap berkaitan dengan media kesehatan, dibandingkan dengan media lain, yang belum tentu bisa dinikmati oleh lebih banyak masyarakat luas. Seperti yang dikatakan oleh Eky (19 th), salah satu informan yang cukup sering menyaksikan program acara kesehatan di TVRI SulSel, bahwa hubungan antara media dengan kesehatan sangat erat, terutama televisi. Promosi paling cepat adalah media, dan yang paling mudah dijangkau adalah televisi. Berbeda dengan koran atau majalah, yang tidak semua pihak bisa membaca dan menikmati informasi.

Pihak media TVRI SulSel sebagai saluran penyampaian informasi menyatakan bahwa media sebagai salah satu saluran dalam menyebarkan informasi kesehatan. Informasi dapat berupa penyakit tertentu, dilengkapi juga dengan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit tertentu. Media dapat menjadi sumber informasi baru tentang kesehatan yang selama ini belum ditemukan oleh masyarakat. Media juga dapat menjadi peng-

hubung antara masyarakat luas dengan praktisi kesehatan.

Pihak media TVRI SulSel sebagai saluran penyampaian informasi menyatakan bahwa media sebagai salah satu saluran dalam menyebarkan informasi kesehatan. Informasi dapat berupa penyakit tertentu, dilengkapi juga dengan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit tertentu. Media dapat menjadi sumber informasi baru tentang kesehatan yang selama ini belum ditemukan oleh masyarakat. Media juga dapat menjadi penghubung antara masyarakat luas dengan praktisi kesehatan.

*“Oh. Penting sekali. Media menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan mereka, dari media mereka bisa mengetahui sesuatu yang memang belum mereka ketahui. Bisa jadi sarana konsultasi juga.”*

(Rna, 28 tahun, Presenter)

Informan umumnya menyatakan bahwa program acara yang ada di TVRI SulSel dianggap sudah cukup bagus. Namun, dari segi kualitas, masyarakat kemudian menjadikannya pertimbangan untuk menyaksikan program acara di TVRI SulSel.

*“... sebenarnya saya jarang menonton acara di TVRI, karena kualitas gambarnya itu yang masih kurang bagus, masih banyak semut-semutnya”*

(Ctk, 52 tahun, IRT,)

Selain sisi teknis, informan juga memberikan tanggapan yang mirip tentang program acara kesehatan yang ada di stasiun televisi TVRI SulSel. Informan menyatakan bahwa merasa terbantu dengan adanya informasi yang disajikan melalui berbagai program acara, termasuk acara kesehatan.

*“Ada manfaatnya memang nonton acara kesehatan, karena saya bisa hindari makanan yang memang jadi pantangan, misalnya pantangan garam, bisa saya kurangi konsumsi garam. Begitu bagi saya.”*  
(Sur, 57 tahun, IRT)

Untuk mengetahui besar tidaknya ketertarikan masyarakat terhadap program acara yang ditayangkan, pihak media melihat dari banyaknya telepon interaktif yang masuk dalam setiap program acara live yang ditayangkan. Semakin banyak telepon interaktif yang masuk, menunjukkan bahwa tanggapan yang dilakukan oleh masyarakat juga semakin baik. Dalam program acara kesehatan Dokter Anda Menyapa, setiap sesi telepon interaktif dibuka 3 penelepon setiap sesi. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata telepon interaktif dibuka sebanyak 3 sesi. Namun, penelepon bisa melebihi dari itu, bahkan mencapai 6 sesi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat masyarakat.

*“... istilahnya seperti ini jadi itu kalau bermanfaat untuk masyarakat itu kita bisa liat dari ratingnya ya dari masyarakat. Makanya kita buat interaktif. Menelfon”*  
(Ysn, 47 tahun, Kepala Seksi Program)

Penelepon yang melakukan interaktif memberikan tanggapan-tanggapan terhadap informasi ataupun narasumber yang menjadi pengisi acara tersebut. Umumnya mereka memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang disajikan. Tanggapan yang diberikan sasaran terhadap narasumber dalam program acara ini pada umumnya dinyatakan bagus.

*“Ya, bagus. Karena yang datang kesini juga bukan orang yang sembarangan, namun orang yang memang memiliki kemampuan di bidang itu.”*  
(Grc, 49 tahun, staff programming)

*“... sesuai dengan harapan, .... jadi dia menyesuaikan juga dengan medianya, karena media lokal, jadi dipakai bahasa daerah juga, jadi kalau masyarakat awam jadi lebih mudah mengerti. Jadi bagus tidak semua siaran maunya pakai bahasa indonesia semua, itulah salah satu kelebihan media lokal”*  
(Eky, 19 tahun, Mahasiswa)

Tanggapan yang diberikan oleh informan umumnya menunjukkan bahwa program acara kesehatan sangat bermanfaat, termasuk yang ada di stasiun televisi lokal. Masyarakat sadar bahwa informasi kesehatan melalui media sangat diper-

lukan oleh banyak kalangan, bukan hanya untuk memperoleh informasi tentang masalah penyakit tertentu, tetapi juga dapat mengetahui pencegahan dan pengobatan terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya.

Mengenai program acara kesehatan yang berkaitan dengan pengobatan herbal/alternatif, pihak perusahaan mengaku memperoleh manfaat yang sangat besar. Mereka menjadi lebih dikenal masyarakat dan itu menambah keuntungan bagi mereka. Berkaitan dengan program acara kesehatan yang berhubungan dengan pengobatan alternatif/herbal, salah satu narasumber dalam program acara Dokter Anda Menyapa, beliau memberikan saran agar program acara itu dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat.

*“... kalau yang acara alternatif, atau herbal itu sebenarnya perlu konsultasi, terutama dengan bagian promosi kesehatan, yang kemudian konsultasi pula dengan penayangan. Apakah layak untuk ditayangkan. Tidak semua alternatif atau herbal itu jelek, ada juga yang bagus, namun juga tetap perlu konsultasi dengan praktisi kesehatan medis. Promosi kesehatan berperan penting dalam penayangan informasi kesehatan, terutama untuk yang herbal, apakah layak atau tidak, jangan sampai menyesatkan masyarakat.”*  
(dr. Wy, 52 tahun, narasumber)

Program acara kesehatan di media dapat dikatakan bermanfaat ketika bisa memberikan informasi bagi masyarakat yang menyaksikannya, bahkan mampu mengubah perilakunya dan sesuai dengan kaidah kesehatan ilmiah.

## PEMBAHASAN

Narasumber atau informan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi, baik berupa lisan, tulisan, maupun perpaduan dari keduanya. Dapat juga diartikan sebagai orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi disebut juga informan.<sup>8</sup> Narasumber ini yang kemudian memberikan informasi kepada pihak lain melalui berbagai media kepada sasaran yang ingin dituju. Komunikasi kesehatan dapat dilakukan baik secara interpersonal, komunikasi kelompok, komu-

nikasi publik, dan juga komunikasi massa.<sup>1</sup>

Narasumber adalah orang yang diwawancara tentang informasi yang ingin diperoleh, guna menemukan kejelasan tentang suatu fakta atau kejadian. Sebuah wawancara harus berlangsung terarah dan tepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat keluar dari narasumber secara maksimal. Penentuan narasumber adalah mereka yang terlibat dalam peristiwa yang dibahas, atau mereka yang ahli dalam hal tersebut.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang dilakukan di salah satu media massa lokal di Makassar, LPP TVRI Sulawesi Selatan, dengan sasaran utama penelitian adalah program acara Dokter Anda Menyapa, narasumber yang hadir merupakan dokter-dokter yang tergabung dalam IDI (Ikatan Dokter Indonesia), yang memiliki keahlian di bidang kesehatan dan sesuai dengan tema yang dibahas.

Setiap pekan mereka hadir mengisi acara Dokter Anda Menyapa dengan membahas berbagai macam tema yang telah disepakati dan ditentukan. Tema yang disampaikan setiap pekan berbeda-beda. Tema ini bisa ditentukan oleh pihak IDI langsung, tetapi bisa juga disesuaikan dengan permintaan masyarakat yang menyaksikan program acara di media massa.

Narasumber yang hadir dalam program acara ini juga memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan informasi tentang tema yang disampaikan. Beberapa narasumber menggunakan slide *power point* dalam membahas tema yang disajikan, tetapi ada juga yang menggunakan catatan kecil. Sebaiknya saat memberikan pendidikan kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam bahasa kesehariannya dan menggunakan alat peraga untuk mempermudah pemahaman serta menarik perhatian sasaran.<sup>10</sup>

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai melalui media massa televisi, maka sasarannya adalah masyarakat umum yang ada dalam jangkauan televisi dan bersifat heterogen.<sup>10</sup> Melalui informasi kesehatan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan wawasan tentang kesehatan, sehingga dapat membantu mereka mengurangi angka kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan dengan teknologi dalam pengembangan informasi kesehatan maka semua pihak, pemerintah maupun swasta, memiliki kesempatan yang sama untuk memperkenalkan dan menye-

barluaskan informasi dan produk kesehatan yang mereka miliki kepada masyarakat luas, televisi menjadi agen sosialisasi dalam penyebaran informasi dan edukasi kesehatan.<sup>1</sup> Dengan demikian, dalam penyampaian informasi kesehatan tidak hanya menjangkau kalangan atau golongan tertentu saja, tetapi harus menjangkau seluruh khalayak luas. Agar dapat tercapai tujuan edukasi kesehatan masyarakat, yakni memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.<sup>11</sup>

Kerjasama dilakukan antara pihak-pihak yang berkompeten dalam menyampaikan informasi edukasi kesehatan ini, mengingat dalam komunikasi kesehatan diperlukan multidisipliner ilmu yang terlibat.<sup>12</sup> Sebagaimana dalam program acara kesehatan yang dilakukan di stasiun TVRI SulSel, yang terselenggara atas kerjasama dari stasiun televisi lokal TVRI, BPJS, dan IDI, dengan menjangkau sasaran yang tidak terbatas, karena kesehatan dianggap sebagai kebutuhan mendasar bagi semua masyarakat.

Komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan baik ketika maksud yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, serta komunikan dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>1</sup> Penerimaan pesan oleh komunikan kemudian menjadi dasar atas tindakan mereka lakukan umpan balik (*feed back*). Dalam penelitian yang dilakukan di media massa elektronik televisi di stasiun TVRI SulSel, program acara yang dilakukan merupakan program acara yang disiarkan secara langsung (*live*) dari studio. Masyarakat yang menyaksikan program acara ini dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada narasumber, dengan melalui telepon/dialog interaktif.

Dialog interaktif adalah sejenis wawancara dengan menghadirkan beberapa narasumber untuk membahas topik tertentu dengan melibatkan pemirsa atau pendengar, dengan tujuan agar pemirsa atau pendengar dapat bertanya atau mengemukakan pendapat berkenaan dengan topik yang dibicarakan.<sup>13</sup> Telepon interaktif ini dapat dikatakan sebagai bentuk konsultasi dengan praktisi kesehatan, agar masyarakat dapat menanyakan langsung informasi kesehatan yang berkaitan dengan masalah kesehatannya dan se-

suai dengan tema yang dibahas. Selain itu dapat dilihat juga manfaat yang diperoleh masyarakat yang menontonnya. Jika informasi yang disampaikan dianggap bermanfaat oleh masyarakat, maka masyarakat akan mengingat dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Masyarakat yang menonton program acara di stasiun TVRI SulSel ini juga menyatakan demikian. Ada beberapa informasi yang menurut mereka bermanfaat, yang kemudian dijadikan pembandingan dengan informasi yang diperoleh dari orang lain, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Narasumber yang menjadi informan dalam program acara kesehatan yang ditayangkan di stasiun TVRI SulSel merupakan orang-orang yang pihaknya melakukan kerjasama dengan pihak media, berkompeten dalam bidang kesehatan medis, dan memiliki keahlian yang berbeda-beda. Sasaran yang menjadi penerima dalam program edukasi kesehatan adalah masyarakat umum secara luas, bersifat heterogen. Umpan balik yang diberikan oleh masyarakat terhadap program acara kesehatan yang dilakukan di media lokal dapat dilihat dari interaksi melalui telepon interaktif, berupa pertanyaan seputar masalah kesehatan yang dibahas, pernyataan terhadap cara narasumber menyampaikan informasi, kritik dan saran terhadap program acara edukasi kesehatan.

Saran untuk media, terutama media lokal TVRI Sulawesi Selatan, bisa meningkatkan kualitas teknis menjadi lebih baik, agar bisa menarik minat masyarakat. Pihak yang menjadi narasumber dalam program acara kesehatan, terutama pengobatan herbal/alternatif, melakukan kerjasama dengan pihak medis, termasuk bagian promosi kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Liliweri, A. Dasar-dasar komunikasi kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
2. Jhally S, Talreja S, Neuman. The Electronic Storyteller Television & the Cultivation of Values. Media Education Foundation [Online Journal] 2005; 108: 13-5 [diakses 28 Desember 2014]. Available at: [http://www.mediaed.org/assets/products/108/transcript\\_108.pdf&ved/htm](http://www.mediaed.org/assets/products/108/transcript_108.pdf&ved/htm).
3. Kumboyono. Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Ppengetahuan Pasien Tuberkulosis. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. 2011; 7(1):10.
4. Oktarina, M. S. Pengembangan Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Bagi Masyarakat Daerah Bencana Gunung Berapi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat. 2012;28:35.
5. Anabarja, S. Peran Televisi Lokal dalam Mempertahankan Identitas Lokal di Era Globalisasi Informasi. Media Jurnal Global dan Strategis. 2011;30:5.
6. LPP TVRI Sulawesi Selatan. Laporan Hasil Survei Kondisi Sarana Teknis. Makassar: TVRI Sulawesi Selatan; 2013.
7. Trikaloka. Fanani, A. Komunikasi kesehatan. Yogyakarta: Merkid Press; 2013.
8. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 2008.
9. Pratiwi. Peran Reporter dalam Penayangan Berita di TVRI Stasiun Jogjakarta [Skripsi]. Jogjakarta: Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret; 2010.
10. Rochadi, RH. Pendidikan Kesehatan dalam Bidang Keperawatan [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
11. Notoadmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003
12. Salisah, N. H. Komunikasi Kesehatan: Perlunya Multidisipliner dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2011;1(2):170-36.
13. Haryati, dkk. Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas IX. Dalam: Dialog Interaktif. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional; 2008.
14. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.